

***Impact Analysis of Rubber Factory PT. Bangkinang Village Community in Metro Central
Tangkerang Pekanbaru***

Rissa Amanila dan Sofia Achnes

rissaamanila@gmail.com

**Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293**

ABSTRACT

This study was conducted in March 2013 in the Rubber Factory PT. Bangkinang Village Middle Tangkerang Pekanbaru. This study berujuan to know or meminimalisirkan negative impacts such as odors from waste rubber factory itself and to determine the factors that influence it.

While data collection techniques in research with direct observations in the field and called observation, collection of data obtained through interviews with the Director of the rubber factory of PT. Bangkinang, employees and the communities residing around the factory rubber and literature, with data analysis using qualitative descriptive analysis. It is also used SWOT analysis is used to see and study the factors that became strengths and weaknesses as well as the factors that are an opportunity and a threat to the rubber factory of PT. Bangkinang along with the surrounding community.

From these results it can be concluded that the rubber factory of PT. Bangkinang Village Middle Tangkerang Pekanbaru based on the SWOT analysis, the position or location of the rubber factory of PT. Bangkinang now in the wrong place due to the dense population.

Keywords: Policy, Analysis and Impact

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di Kelurahan Tangkerang Tengah disamping memberikan dampak positif juga memberikan dampak negative berupa meningkatnya tekanan terhadap lingkungan. Hal ini terjadi karena pembangunan yang kurang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan setempat, Pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut menjadi tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat, pemerintah dan pihak yang bersangkutan.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997, bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada Pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha

berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah mempunyai kebijakan di bidang lingkungan hidup. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang timbul dari suatu kegiatan/industri maka diberlakukan kewajiban dalam penyusunan studi kelayakan lingkungan berupa penyusunan dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) bagi pemrakarsa kegiatan. Studi tersebut merupakan studi kelayakan lingkungan yang harus dibuat oleh pemrakarsa kegiatan dan atau usaha yang baru atau belum beroperasi, sehingga melalui dokumen ini dapat diperkirakan dampak yang akan timbul dari suatu kegiatan kemudian bagaimana dampak tersebut dikelola baik dampak negatif maupun dampak positif. Demikian juga untuk kegiatan industri yang sudah berjalan juga diwajibkan untuk menyusun Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (DPPL) sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2007 tentang Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup Bagi Usaha dan /atau Kegiatan Yang Tidak Memiliki Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sedangkan Peraturan Daerah (PERDA) KotaMadya Daerah Tingkat II Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 1993 Tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota Pekanbaru bahwa: Rencana Umum Tata Ruang Kota bertujuan untuk dapat mewujudkan pemanfaatan ruang kota yang serasi dan seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya dukung pertumbuhan dan perkembangan kota dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan kehidupan perkotaan

1. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Sebelum suatu usaha atau proyek dilakukan atau dijalankan, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu studi tentang dampak lingkungan yang bakal timbul, baik dampak sekarang maupun dimasa yang akan datang. Studi ini disamping untuk mengetahui dampak yang akan timbul, juga mencari jalan keluar mengatasi dampak tersebut. Studi inilah yang kita kenal dengan nama Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Pengertian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan di Indonesia. AMDAL ini dibuat saat perencanaan suatu proyek yang diperkirakan akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Yang dimaksud lingkungan hidup di sini adalah aspek Abiotik, Biotik, dan Kultural. Dasar hukum AMDAL adalah Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup"

Perlunya dilakukan studi AMDAL sebelum usaha dilakukan mengingat kegiatan-kegiatan investasi pada umumnya akan mengubah lingkungan hidup. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memperhatikan komponen-komponen lingkungan hidup sebelum investasi dilakukan.

a. Karet

Karet adalah polimer hidrokarbon yang terkandung pada lateks beberapa jenis tumbuhan. Sumber utama produksi karet dalam perdagangan internasional adalah parau hevea brasiliensis (suku Euphorbiaceae). Beberapa tumbuhan lain juga

menghasilkan getah lateks dengan sifat yang sedikit berbeda dari karet, seperti anggota suku ara-araan (misalnya beringin), sawo-sawoan (misalnya getah perca dan sawomanila), Euphorbiaceae lainnya, serta dandelion.

Pada masa Perang Dunia II, sumber-sumber ini dipakai untuk mengisi kekosongan pasokan karet. Sekarang getah perca dipakai dalam kedokteran (guttapercha), sedangkan lateks sawo manila biasa dipakai untuk permen karet (chicle). Karet industri sekarang dapat diproduksi secara sintesis dan menjadi saingan dalam industri perkaretan.

Banyak sifat-sifat karet alam ini yang dapat memberikan keuntungan atau kemudahan dalam proses pengerjaan dan pemakaiannya, baik dalam bentuk karet atau kompon maupun dalam bentuk vulkanisat. Dalam bentuk bahan mentah, karet alam sangat disukai karena mudah menggulung pada roll sewaktu diproses dengan open mill/penggiling terbuka dan dapat mudah bercampur dengan berbagai bahan-bahan yang diperlukan di dalam pembuatan kompon. Dalam bentuk kompon, karet alam sangat mudah dilengketkan satu sama lain sehingga sangat disukai dalam pembuatan barang-barang yang perlu dilapis-lapiskan sebelum vulkanisasi dilakukan.

Keunggulan daya lengket inilah yang menyebabkan karet alam sulit disaingi oleh karet sintetik dalam pembuatan karkas untuk ban radial ataupun dalam pembuatan sol karet yang sepatunya diproduksi dengan cara vulkanisasi langsung. Karet alam mengandung beberapa bahan antara lain: karet hidrokarbon, protein, lipid netral, lipid polar, karbohidrat, garam anorganik, dll. Protein dalam karet alam dapat mempercepat vulkanisasi atau menarik air dalam vulkanisat. Beberapa lipid ada yang merupakan bahan pencepat atau antioksidan. Protein juga dapat meningkatkan heat build up tetapi dapat juga meningkatkan ketahanan sobek. Karet alam lama kelamaan dapat meningkat viskositasnya atau menjadi keras. Ada jenis karet alam yang sudah ditambah bahan garam hidrosilamin sehingga tidak bisa mengeras dan disebut karet CV (*contant viscosity*). Karet alam bisa mengkristal pada suhu rendah (misalkan -26°C) dan bila ini terjadi, diperlukan pemanasan karet sebelum diolah pabrik barang jadi karet.

Dampak limbah yang dihasilkan oleh pabrik karet PT. Bangkinang yang mencemari udara disekitar kawasan perumahan penduduk sangat meresahkan masyarakat setempat. Dikarenakan aroma yang tidak sedap sangat mengganggu indra penciuman dan pernafasan.

Dari gambaran serta fenomena yang ada, penulis mengajukan sebuah judul penelitian yaitu ***“Analisis Dampak Pabrik Karet PT. Bangkinang Terhadap Masyarakat di Kawasan Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru”***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) Bau busuk limbah yang dihasilkan pabrik karet PT. Bangkinang sangat mencemari udara dan mengganggu lingkungan atau tempat tinggal masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik. Sehingga

masyarakat merasa resah dengan keadaan ini. beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam pembahasan tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meminimalisir dampak negative pabrik karet PT. Bangkinang terhadap masyarakat dikawasan kelurahan tangkerang tengah kota Pekanbaru?
2. Apakah factor-faktor yang mempengaruhi analisis dampak pabrik karet PT. Bangkinang terhadap masyarakat dikawasan kelurahan tangkerang tengah kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui cara meminimalisir dampak pabrik karet PT. Bangkinang terhadap masyarakat dikawasan kelurahan tangkerang tengah kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi analisis dampak pabrik karet PT. Bangkinang terhadap masyarakat dikawasan kelurahan tangkerang tengah kota Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian yang saya laksanakan, ialah:

- a. Dari segi teoritis, diharapkan bermanfaat untuk pengembangan disiplin ilmu administrasi Negara dibidang kebijakan public dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama melakukan penelitian khususnya di pabrik karet PT. Bangkinang dan bagi penulis sendiri dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir serta dapat melatih menulis untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama kuliah.
- b. Dari segi praktis, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi organisasi terkait, dalam hal ini khususnya pabrik karet PT. Bangkinang dan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan tentang Analisis Dampak Lingkungan Pabrik Karet PT. Bangkinang di Lingkungan Masyarakat Kota Pekanbaru

D. Konsep Teori

Bertitik tolak dari permasalahan diatas dan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap setiap konsep, maka selanjutnya penulis memberi penjelasan dan memaparkan konsep teori sebagai acuan dalam membahas penelitian ini. Teori-teori yang digunakan merupakan rangkaian penelitian yang akan disandingkan pada permasalahan untuk memperoleh hasil yang baik.

1. Analisis Kebijakan

Menurut **Dunn 1999 dalam Nugroho (2007:07)** analisis kebijakan adalah aktivitas intelektual dan praktis yang ditujukan untuk menciptakan, secara kritis menilai, dan mengomunikasikan pengetahuan tentang dan dalam proses kebijakan.

2. Manajemen

Menurut **Frederick W. Taylor 1947 dalam Kencana (2006:48)** ilmu manajemen itu dapat diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan yang mandiri yang sebenarnya akan anda kerjakan, selanjutnya mengkaji apakah sesuatu itu dikerjakan dengan cara terbaik serta termudah atau tidak.

3. Lingkungan

menurut **Darsono 1995 dalam Daud (2011:45)** Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya

4. Organisasi

menurut **Chester I Barnard 1968 dalam Kencana (2006:52)** organisasi sebagai sebuah sistem tentang aktivitas kerja sama dua orang atau lebih dari suatu yang tidak berwujud dan tidak pandang bulu, yang sebagian besar tentang persoalan silaturahmi.

E. Kerangka Berfikir

Setelah mengemukakan beberapa teori tentang variable yang akan diteliti, perlu dijelaskan landasan atau dasar berpijak penelitian yang akan dilakukan dengan membuat kerangka berpikir berdasarkan variable-variabel penelitian, judul penelitian yang kemudian di ukur dengan mengadopsi beberapa teori atau peraturan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) di Pabrik Karet PT. Bangkinang yang dijadikan indikator atau parameter serta fenomena yang terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema model SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diberikan oleh pengembangan pabrik karet PT. Bangkinang atas dampak terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar.

F. Teknik Triangulasi

Dan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan devaliditas terhadap data penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut **Norman K. Denkin** mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat penelitian harus dilakukan secara sistematis dan teratur, sehingga metode yang dipakai sangatlah menentukan. Metode penelitian yaitu urutan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Tangkerang Tengah kota Pekanbaru, dengan sampel kantor PT. Bangkinang (Pabrik Karet).

2. Informasi Penelitian

Peneliti menetapkan subjek penelitian sebagai informan penelitian yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Perolehan informan ini dilakukan dengan cara menentukan informan kunci (*key informan*) atau *situasi sosial* tertentu yang sarat

informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih sampel (informan kunci atau situasi sosial) sebaiknya dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah masyarakat sekitar dan ketua RW/RT, kepala pabrik karet PT. Bangkinang (Meneger) dan beberapa pekerja di pabrik karet PT. Bangkinang. Dimana teknik pemilihan menggunakan teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu (*purposive*) yaitu penentuan sample di dasarkan pada responden yang dianggap ahli atau tahu serta terlibat langsung dengan apa yang akan di teliti.

3. Jenis data dan Sumber data

- a. Data primer, Yaitu data yang diperoleh langsung dari informan yang menjadi objek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari limbah PT. Bangkinang (Pabrik Karet).
- b. Data sekunder, Yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti laporan-laporan, literature-literatur dan lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Data tersebut adalah:
 1. Keterangan dari RT dan RW
 2. Literatur mengenai analisis dampak lingkungan
 3. Penjelasan tambahan dari Kepala PT. Bangkinang (pabrik karet) di Kelurahan Tangkerang Tengah.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan. Observasi ini bisa di lakukan bersamaan dengan waktu wawancara dilapangan atau dilakukan sebelumnya. Obsevasi merupakan cara yang efektif dalam pengumpulan data dikarenakan kita tahu kenyataan apa yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap kelompok responden yang telah ditentukan. Identifikasi materi kuesioner berdasarkan 3 kelompok responden, yaitu industri atau pemrakarsa, masyarakat dan instansi terkait meliputi identitas responden, persepsi tentang AMDAL, pelaksanaan AMDAL, serta pengawasan pelaksanaan AMDAL.

c. Studi Pustaka

Dimana peneliti menggunakan buku-buku, dokumen-dokumen, literature-literatur dan/atau situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.

d. Analisis Data

Dalam metode pembahasan yang digunakan penulis adalah metode analisa deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif Kualitatif ini di mulai dengan mendeskripsikan permasalahannya. Dalam penelitian ini objek permasalahannya adalah bagaimanakah suatu pabrik karet dapat mengelola limbahnya agar tidak meresahkan masyarakat setempat dan bagaimana seorang pemerintah merespon tentang masalah ini.

H. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan di Kelurahan Tangkerang Tengah disamping memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif berupa meningkatnya tekanan terhadap lingkungan. Hal ini terjadi karena pembangunan yang kurang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan setempat, Pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut menjadi tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat, pemerintah dan pihak yang bersangkutan.

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari pabrik karet PT. Bangkinang Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strength dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Dapat kita lihat hasil wawancara dari lokasi penelitian, antara lain:

1. Strength (Kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri untuk mencapai tujuan. indikasi dari strength (kekuatan) pabrik karet PT. Bangkinang, antara lain:

a. Menyerap banyak tenaga kerja

Untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan oleh perusahaan karet, maka dapat terlihat perusahaan ini dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi yang dicapai sehingga dapat terlihat tercapai atau tidaknya tujuan dari perusahaan karet tersebut.

b. Meningkatkan APBD

Dengan adanya perindustrian karet ini, dapat mengurangi pengangguran yang ada sehingga dapat meningkatkan lajunya sistem ekonomi dan berdampak pada peningkatan APBD disuatu daerah khususnya di kota Pekanbaru.

c. Bahan baku yang banyak tersedia (Getah Karet)

Dengan adanya bahan baku yang banyak tersedia, maka sistem produksi pabrik karet akan dapat berjalan dengan lancar. Pabrik karet yang layak dan mencukupi akan memperlancar pekerjaan dalam memproduksi karet sehingga pabrik karet ini dapat bersaing dengan pabrik karet lainnya.

2. Weakness (Kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Adapun indikasi dari weakness (kelemahan) pabrik karet PT. Bangkinang Kota Pekanbaru, antara lain:

a. Pabrik yang terletak di pemukiman padat penduduk

Dengan adanya pemukiman padat penduduk yang terdapat di daerah tersebut, pemroduksian karet tersebut dapat mengganggu masyarakat sekitar karena pabrik karet tersebut tidak sesuai lokasi atau tempat pembuatannya.

b. Bau yang dihasilkan dari limbah pabrik karet

Bau yang dihasilkan dari limbah pabrik karet dapat mencemarkan lingkungan sekitar sehingga dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

- c. Suara yang dihasilkan pabrik karet mengganggu ketenangan
Selain bau yang mengakibatkan polusi udara, pabrik karet ini juga mengganggu ketenangan masyarakat yang ada disekitar dengan adanya suara-suara yang dihasilkan dalam pemroduksian pabrik karet.

3. Opportunity (Peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar. Adapun indikasi dari opportunity (peluang) pabrik karet PT. Bangkinang, antara lain:

- a. Peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar
Dengan adanya perindustrian pabrik karet yang dikerjakan, akan berdampak kepada peluang pekerjaan yang semakin besar terutama untuk masyarakat sekitar yang berada disekitaran wilayah pembuatan pabrik karet tersebut.
- b. Peluang besar bagi para petani karet untuk menjual karet
Peluang besar juga dapat terlihat kepada petani penjual karet yang memproduksi bahan mentah (karet) kepada pabrik karet agar sistem produksi yang dilakukan di perindustrian parbeik karet dapat berjalan dengan lancar.
- c. Peluang untuk masyarakat menyewakan rumah petak bagi para pekerja pabrik
Peluang untuk masyarakat juga dapat terlihat kepada masyarakat yang tinggal di sekitar daerah perindustrian pabrik karet tersebut karena masyarakat tersebut dapat menyewakan rumah kontrakan atau tempat tinggal bagi para pekerja karet.

4. Treat (Ancaman)

Treat atau ancaman merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Ancaman ini dapat menghambat sistem atau proses dari pengolahan bahan baku karet. Indikasi dari treat (ancaman) pabrik karet PT. Bangkinang di Kota Pekanbaru, antara lain:

- a. Munculnya complain masyarakat atas limbah udara yang dihasilkan pabrik.
Pembuatan pabrik karet didaerah pemukiman penduduk dapat berpengaruh terhadap limbah udara yang dihasilkan yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang ada disekitar pabrik karet sehingga banyak masyarakat yang mengeluh dengan adanya aktifitas pabrik karet tersebut.
- b. Polusi udara yang dapat menyebabkan penyakit pada saluran pernafasan.

Polusi udara yang dihasilkan oleh limbah pabrik karet tersebut juga dapat mengganggu saluran pernafasan bagi para pekerja ataupun masyarakat yang tinggal disekitar daerah pabrik karet tersebut.

- c. Terbatasnya menjual jajanan kuliner, akibat bau yang menghilangkan selera makan.

Akibat polusi udara yang dapat dirasakan didaerah tersebut, hanya sedikit penjual dan jajanan kuliner yang lewat atau menjual barang dagangannya didaerah tersebut dikarenakan adanya bau yang dihasilkan dari pabrik karet tersebut.

I. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan evaluasi pelaksanaan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) di pabrik karet PT. Bangkinang tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan pada masing-masing kegiatan masih pada tahap pengelolaan limbah yang dihasilkan belum mengarah pada kesadaran untuk melestarikan lingkungan.
2. Pelaku kegiatan usaha masih menganggap bahwa kewajiban untuk mengimplementasikan pengelolaan dan pemantauan lingkungan masih merupakan beban yang memberatkan dari segi biaya, dan pihak pengusaha belum merasakan keuntungan secara langsung dari kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang telah dilakukan.
3. Keterlibatan dan kepedulian masyarakat di sekitar lokasi kegiatan terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan relative masih rendah, masyarakat masih beranggapan bahwa kegiatan usaha yang banyak memberikan bantuan dan menyerap banyak tenaga kerja lokal merupakan kegiatan usaha yang telah peduli terhadap lingkungan. Masyarakat tidak mempermasalahkan apakah industri tersebut mencemari lingkungan atau tidak. Sebagian masyarakat yang berkeinginan terlibat dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan tidak mempunyai akses untuk dapat terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan.
4. Dorongan untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan adanya pengawasan dari pemerintah maupun untuk meredam protes atau mencegah terjadinya gejolak masyarakat di sekitar lokasi, belum merupakan kesadaran untuk melakukan pengelolaan lingkungan.
5. Pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait di bidang lingkungan hidup masih bersifat pasif dan reaktif, yaitu hanya menunggu pelaporan dari pihak industri dan akan terjun kelapangan apabila terjadi kasus. Pengawasan secara bersama-sama antar Dinas/Instansi terkait belum jelas mekanismenya, sehingga masing-masing instansi belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara baik.

J. Saran

1. Dalam pelaksanaan pemantauan lingkungan perlu dilakukan secara aktif terprogram serta berkelanjutan dan koordinasi dari Dinas Lingkungan Hidup maupun Dinas/Instansi terkait sehingga dapat digunakan sebagai pedoman oleh pelaku kegiatan untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

2. Perlu adanya sosialisasi, keterlibatan dan keterbukaan informasi pengelolaan dan pemantauan lingkungan kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat mengetahui akan kemungkinan adanya dampak yang akan terjadi dan pengelolaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
3. Perlu sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup tentang kewajiban pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang harus dilakukan oleh industri secara terus menerus agar bagi usaha/kegiatan yang sudah mempunyai dokumen pengelolaan lingkungan dapat melaksanakan pengelolaan lingkungan.
4. Bagi pihak pemakarsa kegiatan diharapkan terbuka memberikan informasi mengenai permasalahan pengelolaan lingkungan yang ada di perusahaanya.
5. Perlu adanya peraturan daerah yang khusus menangani masalah pengelolaan lingkungan hidup di wilayah Kota Pekanbaru.
6. Perlu penegakan hukum dan sanksi yang tegas kepada pemrakarsa/industry yang sudah atau belum melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan.
7. Pemberian penghargaan bagi usaha/kegiatan yang telah melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup sesuai ketentuan yang ada, yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesadaran pelaku industry dalam mengelola lingkungan serta pemberian sanksi bagi usaha/kegiatan yang belum melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

Daftar Pustaka

- AG, Subarsono, 2005, *Analisis Kebijakan Publik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- _____ 2010, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bambang Prasetyo, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Radja Grafindo Persada, Jakarta
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Drs. Akmal Mukhtar M.S, 2008, *Rangkuman Kuliah Ilmu Alamiyah Dasar*, Pekanbaru
- Drs. T. May Rudy, SH., MIR., M.Sc, 2009, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, PT Refika Aditama, Bandung
- Drs. Hessel Nogi S. Tangkilisan M.si, 2003, *Evaluasi Kebijakan Publik*, Penerbit Balairung dan Co, Yogyakarta
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (edisi kedua)*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- _____ 2001. *Analisis Kebijaksanaan Publik*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widia.
- _____ 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (edisi kedua)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dye, Thomas. 1995. *Understanding Publik Policy*. New Jersey : Pretice Hall.
- Edward III, George C dan Ira Sharkansky, 1980, *The Policy Predicament – Making and Implementing Public Policy*, San Fransisco : W.H Freeman and Company.
- Freddy Rangkuti, 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hadi Sudharto P, 2005, *Aspek Sosial AMDAL*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Inu Kencana Syafii, 2006, *Ilmu Administrasi Public*, PT Rineka Cipta, Jakarta

Nogi, Hassel. 2003. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Blairunng & Co.

Nugroho, Riant D. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

_____2006. *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang : Model-model Perumusan, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

_____2007, *Analisis Kebijakan*, PT Gramedia, Jakarta

_____2008. *Public Policy Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi, Risk Management dalam Kebijakan Publik, Kebijakan sebagai The Fifth Estate-Metode Penelitian Kebijakan (edisi revisi)*. Jakarta: Gramedia.

_____2009. *Public Policy*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo.

Prof. Dr. Aime Heene DKK, 2010, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, PT Refika Aditama, Bandung

Prof. Dr. J. Winardi, S.E, 2006, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Prof. Dr. M. Daud Silalahi, S.H, 2011, *AMDAL Dalam Sistem Hukum Lingkungan Di Indonesia*, PT Suara Harapan Bangsa

Retno Lucky Andriana, <http://retnoluckyandrianasebelasipsdua.>, *Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Para Ahli*, 28 Februari 2012, 2013

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*

<http://phisiceducation09.blogspot.com/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>